

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran sastra penting dalam proses penyadaran akan hal-hal yang sedang terjadi di lingkungan sekitar kita. Sesuai dengan fungsi sastra menurut Horace (Teeuw, 2016, hlm. 8) yaitu *dulce et utile* yang artinya karya sastra itu harus menyenangkan dan bermanfaat. Sastra dikatakan menyenangkan melalui cara penyampaiannya dan berguna melalui isi pesan yang terkandung di dalamnya. Penanaman nilai-nilai kehidupan pada peserta didik tidak bisa didikte dan dilakukan dengan metode ceramah—karena itu merupakan kegiatan yang membosankan. Sastra hadir sebagai alat untuk memupuk karakter peserta didik dengan cara yang menyenangkan, peserta didik bisa mendalami pengalaman tokoh pada teks.

Melalui sastra peserta didik juga diajak untuk berpikir kritis menemukan masalah dan solusi yang terjadi di lingkungan sekitarnya—sastra menjadi stimulus upaya penyadaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Rahmanto (1988, hlm. 15) bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra harus kita pandang sebagai sesuatu yang penting yang patut menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat maka pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup Sulit untuk di masyarakat. Menurut Rahmanto (1988, hlm. 16) bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi 4 manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, (4) menunjang pembentukan watak.

Pengajaran sastra pada dasarnya sama saja dengan konsep belajar keumuman, yaitu proses perubahan sikap seseorang yang tidak tahu menjadi tahu akan tetapi pengajaran sastra akan berjalan dengan baik jika pemilihan bahan ajarnya sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami teks sastra yang

Fitri Kurniasih, 2019

EFEK GAYA ABSURD DALAM KUMPULAN CERPEN TART DI BULAN HUJAN KARYA BAKDI SOEMANTO DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA/SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disajikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahmanto (1988, hlm. 26-27) bahwa bahan pengajaran yang disajikan kepada para peserta didik harus sesuai dengan kemampuan peserta didiknya pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para peserta didik. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan pengajaran yang baik adalah bahan yang mudah dipahami peserta didik dan dekat dengan peserta didik pun bahan pengajaran yang dipilih harus sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 (kurikulum nasional) dengan memperhatikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Pengajaran sastra yang terdapat pada materi kurikulum 2013 ini mencakup genre sastra keumuman, yaitu puisi, prosa (novel dan cerpen), dan drama. Materi pengajaran sastra yang memiliki konflik dan membuat anak harus berfikir kritis dan belajar memahami teks salah satunya adalah cerpen. Cerpen adalah karangan prosa yang di dalamnya terkandung konflik kehidupan dan berisi nasihat secara eksplisit maupun implisit yang bisa dibaca habis dalam sekali duduk, materi pengajaran cerpen dominan ada di kelas XI KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, KD 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, KD 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek, dan KD 4.9 mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurnianto (2015, hlm. 208) bahwa sebagai suatu karya yang diciptakan pengarang, cerpen merupakan bentuk perwujudan nyata dari sikap dan penilaian pengarang terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakatnya. Melalui cerpen yang diciptakan, pengarang akan mampu menginformasikan pemikiran dan ide-ide baru dalam menyikapi suatu fenomena sosial. Pemikiran dan ide-ide baru inilah yang akan memberikan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam menyikapi keadaan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Fitri Kurniasih, 2019

EFEK GAYA ABSURD DALAM KUMPULAN CERPEN TART DI BULAN HUJAN KARYA BAKDI SOEMANTO DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA/SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hambatan dalam proses pembelajaran apresiasi cerpen dalam kelas adalah kurang tersedianya bahan ajar yang relevan dengan kemampuan pemahaman peserta didik dan ketidaksesuaian guru memilih bacaan untuk peserta didiknya. Hal ini diperkuat pendapat Aminuddin (Saparie, 2013) bahwa untuk mampu mengapresiasi karya sastra, seseorang itu harus mampu mengapresiasi karya sastra seseorang itu secara terus menerus menggauli karya sastra tersebut. Karena itu, penyediaan sarana (buku-buku/bahan ajar) mutlak harus dipenuhi suatu lembaga pendidikan terutama di perpustakaan.

Salah satu bacaan yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar apresiasi cerpen adalah kumpulan cerpen berjudul *Tart di Bulan Hujan* karya Bakdi Soemanto. Bakdi adalah sastrawan senior, ia memiliki banyak karya mulai dari puisi, cerita bersambung, esai bahasa dan sastra, penerjemahan lakon teater, penulisan lakon ketoprak, dan tajuk rencana. Bakdi pernah menjadi Ketua Umum Kesenian Yogyakarta tahun 1979 -1989, ia pun pernah diundang untuk memperkenalkan perkembangan sastra dan kebudayaan Indonesia oleh pemerintah AS sebagai dosen tamu di Oberlin College, Ohio, dan Northern Illinois Univesrity, tak hanya itu ia pun pernah menjadi redaktur majalah Basis.

Cerpen-cerpen Bakdi Soemanto sarat akan keabsurditasan yang dekat dengan keseharian dan menyindir masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Penghadiran nama tokoh yang sangat asing didengar seperti “Amrok Brokoli, dan penamaan tokoh yang banyaknya menggunakan huruf awal “Z” seperti “Zowan”, “Zardula”, “Zwili”, “Zuman” serta konflik antar tokoh dan simbolisasi isi penceritaan menjadi alasan peneliti memilih kumpulan cerpen ini. Hal ini diperkuat oleh Dewi (2015, hlm. 21) bahwa cerpen-cerpen Bakdi Soemanto menimbulkan provokasi. Inilah yang membuat alur cerita menjadi tidak sederhana. Tokoh-tokoh dalam cerpennya berperan besar mengaduk-aduk emosi sekaligus memancing tawa pembaca, sebelum kemudian melakukan refleksi diri.

Karya sastra absurd menyimpan nilai-nilai kehidupan lewat kekonyolan tokoh dan cerita yang dilukiskan oleh pengarang. Hal ini sependapat dengan pernyataan Abrams (1999, hlm. 1) bahwa

Fitri Kurniasih, 2019

EFEK GAYA ABSURD DALAM KUMPULAN CERPEN TART DI BULAN HUJAN KARYA BAKDI SOEMANTO DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA/SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

absurd, literature of the: The term is applied to a number of works in drama and prose fiction which have in common the view that the human condition is essentially absurd, and that this condition can be adequately represented only in works of literature that are themselves absurd.

Artinya, absurd adalah istilah yang diterapkan pada sejumlah karya dalam drama dan prosa fiksi. Intinya absurd adalah pandangan bahwa kondisi manusia pada dasarnya tidak masuk akal, dan bahwa kondisi ini hanya dapat diwakili dengan karya sastra yang konyol itu sendiri.

Peneliti akan menganalisis menggunakan campuran teori struktural Stanton. Cerpen-cerpen yang absurd dan penuh simbol ini perlu dianalisis untuk mengungkap makna-makna atau simbol-simbol yang masih absurd. Hal ini diperkuat oleh pendapat Widayati (2017, hlm. 88) bahwa yang sarat sebagai suatu karya yang diciptakan pengarang, cerpen merupakan bentuk perwujudan nyata dari maknanya secara referensial, tetapi bahasa kiasan yang dan simbol terdapat pada karya sastra tersebut harus ditafsirkan pada tataran yang lebih tinggi. Untuk mengetahui maknanya, maka bahasa kiasan ini harus dibongkar dan ditafsirkan oleh pembaca (*audience*).

Menurut peneliti kumpulan cerpen *Tart di Bulan Hujan* karya Bakdi Soemanto dirasa cocok dijadikan alternatif bahan ajar apresiasi cerpen di SMA/SMK, cerpen Bakdi Soemanto yang dibungkus dengan gaya absurd yang bisa menjadi bacaan segar untuk guru dan peserta didik karena konsep absurd sendiri menggambarkan kekonyolan peristiwa yang jauh dari kenyataan (mustahil) bahkan ternyata bisa dekat dengan kenyataan (di lingkungan sekitar kita) bahwa akhirnya hidup adalah perjalanan berputar pada lingkaran, tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah. Memahami bacaan bergaya absurd baik guru pun peserta didik perlu memiliki bahan ajar yang bisa menjadi jembatan untuk keduanya dalam memahami karya sastra terutama cerpen-cerpen Bakdi Soemanto.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Fitri Kurniasih, 2019

EFEK GAYA ABSURD DALAM KUMPULAN CERPEN TART DI BULAN HUJAN KARYA BAKDI SOEMANTO DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA/SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana struktur kumpulan cerpen *Tart di Bulan Hujan* karya Bakdi Soemanto?
2. Apa efek dari gaya absurd terhadap cerpen pada kumpulan cerpen *Tart di Bulan Hujan* karya Bakdi Soemanto ?
3. Bagaimana rancangan bahan ajar kumpulan cerpen *Tart di Bulan Hujan* karya Bakdi Soemanto sebagai alternatif bahan ajar di SMA/ SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menambah ketersediaan atau alternatif dalam pemilihan bahan ajar di SMA/ SMK.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- 1) struktur kumpulan cerpen *Tart di Bulan Hujan* karya Bakdi Soemanto;
- 2) efek gaya absurd dalam kumpulan cerpen *Tart di Bulan Hujan* karya Bakdi Soemanto;
- 3) rancangan bahan ajar mengapresiasi kumpulan cerpen sebagai alternatif pemilihan bahan ajar di SMA/SMK.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian diklasifikasikan dari dua aspek yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilihan dan pengembangan bahan ajar teks cerpen di SMA/SMK. Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi kajian sastra absurdisme.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain bagi peserta didik, pendidik dan peneliti.

Fitri Kurniasih, 2019

EFEK GAYA ABSURD DALAM KUMPULAN CERPEN TART DI BULAN HUJAN KARYA BAKDI SOEMANTO DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA/SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi angin segar dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran sastra. Maksudnya penelitian ini bisa menjadi referensi atau rujukan pendidik dalam memilih bahan ajar teks cerpen di SMA/ SMK agar peserta didik lebih mengenal sastrawan dan karyanya serta dapat juga menjadi media pendidikan dalam menyadarkan permasalahan sosial yang terjadi di sekitar peserta didik.

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik di masa yang akan datang dalam membuat dan memilih bahan ajar untuk pembelajaran sastra, khususnya apresiasi teks cerpen.

3) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menyelami pengalaman-pengalaman tokoh dalam cerpen dan mampu mengambil nilai kehidupan untuk diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI pada tahun 2018. Berikut penjabaran setiap bab dalam skripsi.

Bab 1, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian ini juga diperkuat dengan fakta dan data-data yang disuguhkan peneliti.

Bab 2, berisi tentang kajian pustaka, bab ini berisi konsep-konsep, teori-teori yang relevan dengan penelitian dan juga membahas secara singkat penelitian terdahulu yang masih relevan. Pada bab ini peneliti mencantumkan, teori cerpen, teori absurd, dan teori bahan ajar sesuai dengan apa yang digagas pada bab sebelumnya. Sumber kajian pustaka dirujuk dari buku sumber, jurnal, artikel dan skripsi.

Fitri Kurniasih, 2019

EFEK GAYA ABSURD DALAM KUMPULAN CERPEN TART DI BULAN HUJAN KARYA BAKDI SOEMANTO DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA/SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 3, memuat tentang metode penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang dipilih beserta alasannya, kemudian desain penelitian dan pendekatan yang dipilih, teknik pengumpulan data, data dan sumber data penelitian.

Bab 4, memuat temuan dan pembahasan. Pada bab ini akan disampaikan jawaban dari setiap rumusan masalah yang dihadirkan pada bab sebelumnya. Bab ini akan menguraikan efek gaya absurd dalam cerpen *Tart di Bulan Hujan* karya Bakdi Soemanto dengan pendekatan struktural yang nantinya akan muncul *output* rancangan bahan ajar teks cerpen untuk tingkat SMA/SMK.

Bab 5, memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini akan diuraikan secara keseluruhan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dibahas di Bab 4. Implikasi dan rekomendasi dibuat untuk gambaran penelitian selanjutnya bagi peneliti yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

Fitri Kurniasih, 2019

*EFEK GAYA ABSURD DALAM KUMPULAN CERPEN TART DI BULAN HUJAN KARYA BAKDI SOEMANTO DAN
PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA/SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu